

THE ROLE AND RESPONSIBILITY OF TEACHERS IN THE 21st CENTURY

Pristiwiyanto¹

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

*pristiwiyanto2020@gmail.com

Abstract

The teacher is a very important element and cannot be ignored in the teaching and learning process, because the teacher can determine the success or failure of a teaching and learning process. Therefore, in the education and teaching process it is necessary to have qualified teachers, which means that in addition to mastering the subject matter, teaching methods, they also understand the basics of education. The basics of education are very, very important to be known by a teacher in carrying out his noble duties as a teacher or educator, this is a means to arouse and motivate students in their learning process. Although the mastery of the material is very good, but it is not supported by knowledge of didactic factors, it will have the impact of an obstacle in mastering the material for students to what is conveyed by the teacher. Although the learning experience actually makes it easier for teachers to deliver lessons accompanied by the use of good and appropriate methods.

Keywords: Role Assignment; teacher's responsibility.

Abstrak

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Walaupun penguasaan materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan akan faktor-faktor didaktis, maka akan menimbulkan dampak sebuah hambatan dalam penguasaan materi bagi siswa terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Meskipun terhadap pengalaman belajar justru menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan penggunaan metode yang baik dan tepat.

Kata kunci : Tugas Peran; Tanggung Jawab Guru.

Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia di muka bumi. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian

bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang berkecimpung di dalamnya, proses belajar ini sebagai akibat dari adanya perasaan ingin tahu dari setiap manusia. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan belajar mampu memberi pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dapat dipahami. Dalam proses belajar, agar dapat memudahkan dalam proses pencapaiannya, maka peran pihak lain sangat dibutuhkan karena terkadang motivasi belajar itu dapat berasal dari faktor ekstern. Dan sifat dari motivasi tersebut sangat relatif, terkadang muncul secara menggebu-gebu dan kadang pula sama sekali tidak ada.

Untuk merubah nasib atau keadaan suatu kaum maka manusia itu sendiri harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki keadaan hidupnya dan pada hakikatnya dalam diri seseorang terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang sering disebut dengan motivasi belajar. Secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diharapkan di dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, akan tetapi menarik perhatian peserta didik khususnya di dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. (Arikunto, dkk, 2007)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, dengan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti dokumen-dokumen dan sebagainya dalam menganalisis data,

akan lebih mudah apabila terlebih dahulu dilakukan klasifikasi data kemudian dilakukan penyusunan data. Selanjutnya yaitu tahap pengkategorian data. Ini dimaksudkan untuk mempermudah menganalisis data. Serta dalam menyusun data akan lebih mudah karena data sudah dikategorikan sesuai dengan kelompoknya.

Hasil dan Pembahasan

A. Tugas Guru

Guru adalah seorang figur pemimpin. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 tugas guru adalah :

1. Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah/madrasah.

2. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar dalam kegiatan tatap muka.
- b. Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
- c. Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, kegiatan observasi/eksplorasi.
- d. Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, atau di luar ruangan.
- e. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah.
- f. Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul dan media.

3. Menilai Hasil Pembelajaran

- a. Penilaian dengan tes
 - 1) Tes dilakukan secara tertulis atau lisan, dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, dan ujian akhir semester. Tes ini dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditentukan.
 - 2) Tes tertulis dan lisan dilakukan di dalam kelas.
 - 3) Pengolahan hasil tes dilakukan di luar jadwal pelaksanaan tes.
- b. Penilaian non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap

Pengamatan dan pengukuran sikap dilaksanakan oleh guru dengan tujuan untuk melihat hasil pendidikan yang tidak dapat diukur dengan tes tertulis atau lisan. Pengamatan dan pengukuran sikap dapat dilakukan di dalam kelas menyatu dengan proses tatap muka, dan atau di luar kelas.
- c. Penilaian nontes berupa penilaian hasil karya

Penilaian hasil karya peserta didik dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa, portofolio, atau bentuk lain dilakukan di luar jadwal tatap muka. (Prasetya, 2018)

Menurut Mulyasa (2005) guru dalam mendidik murid bertugas sebagai berikut:

 - 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
 - 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Pancasila.
 - 3) Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
 - 4) Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal.

Menurut Djamaroh (2005) tugas guru sebagai berikut:

 - a) Guru sebagai perencana kurikulum.
 - b) Guru menghadapi anak-anak setiap hari sehingga gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan. Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.
 - c) Guru harus selalu aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya. (Nurjan, 2015)

B. Peran Guru

Guru merupakan satu di antara profesi di bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di Indonesia, guru mempunyai kedudukan sebagai

tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Mereka diangkat sesuai dengan peraturan regulasi yang berlaku di lingkungan pemerintahan, penyelenggara, atau satuan pendidikan. Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurangkurangnya S-1/D-4 dan bersertifikat pendidik. (Danim, 2015)

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa. (Wijaya, 1992)

Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran, James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Selanjutnya guru juga sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai. (Sardiman, 2011)

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. (Djamarah, 2000)

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru agar secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik. (Prasa, 2014)

Dalam proses pembelajaran tentunya peran guru didukung dengan adanya kemampuan guru dalam menguasai materi. Tidak hanya menguasai materi saja guru juga harus memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mendorong guru harus terus belajar dan belajar tanpa memandang usia. Guru sendiri adalah insan pembelajar, yang selain mengajar secara wajar juga harus terus belajar, membaca, menulis, serta menghasilkan bahan-bahan ajar dan karya-karya ilmiah yang relevan. Seorang guru akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan setiap peserta didik, jika guru memiliki potensi mental-intelektual-spiritual yang berkembang maksimal menjadi kecerdasan, karakter, kompetensi dan

ketrampilan akademis atau dapat diartikan hanya guru yang mau bekerja keras secara rutin yang dapat mengembangkan dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru yang sudah dikemukakan, Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu: (Sardiman, 2011)

1. Informator

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.

3. Motivator

peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

4. Pengaruh atau Director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

8. Mediator

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

9. Evaluator

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang ada di dalam UU no. 12 tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut: (Purwanto, 1998) “ Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang ini.”

C. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru, yaitu guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator. Memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Menjalani antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Selanjutnya, peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: (Prasetyo, 2018)

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang

dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman.

d. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. (Prasetyo, 2018)

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan maka yang dapat disimpulkan bahwa ada peran dan tugas guru yaitu sebagai manajer dengan tugas mengelola kelas, sebagai pengajar dengan tugas menguasai dan mengajarkan materi pelajaran, sebagai murid dengan tugas harus terus belajar, sebagai fasilitator dengan tugas memberi bantuan seperlunya, sebagai motivator dengan memberi semangat dan membangkitkan minat, sebagai inspirator dengan tugas memberi inspirasi, sebagai pembimbing dan pelatih dengan tugas membangun kebiasaan positif dan mengoreksi kesalahan serta sebagai pemimpin dengan tugas memberi teladan, mengarahkan, memberdayakan, mengajak bekerja sama. Adapun tanggung jawab guru dikategorikan dalam lima macam yaitu tanggung jawab intelektual, tanggung jawab profesi, tanggung jawab sosial, tanggung jawab moral spiritual dan tanggung jawab pribadi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimin. Dkk. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Danim. 2015. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madan*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Juni Prasa Donni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung, Alfabeta.
- Nurjan Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, Samudra Biru.
- Pohan, Rusdi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Ar-Rijall Institue.
- Prasetya Teguh. Dkk. 2018. *Profesi Keguruan*, Ponorogo, Wade Group.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Eksa Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Rajagrafindo.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. 2011.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Syodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung' Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Cece dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.